

BAB III

DESKRIPSI FILM CERMIN KEHIDUPAN “LATAH MEMBAWA BERKAH BAGIAN 1”

A. Latar Belakang Munculnya Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah”

Film Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah ini diproduksi oleh RI Pictures. RI Pictures adalah gabungan dari dua nama aktor Indonesia yang bernama Raffi Ahmad dan Irwansyah, RI Pictures ini dimiliki atau dibeli oleh Raffi dan Irwansyah. Awalnya Raffi diajak untuk bergabung dalam memproduksi film yang akan diproduksi Irwansyah. Karya film pertama dari RI Pictures ini berjudul “Wanita Tetap Wanita”, awalnya penggarapan film pertama ini sempat tertunda ketika Raffi terkena kasus, tetapi tidak hanya Raffi, Irwansyah juga sempat terseret, setelah keduanya bebas mereka melanjutkan untuk pembuatan film pertamanya. Film “Wanita Tetap Wanita” mengungkapkan sisi wanita yang mempunyai kekuatan.

Selama ini wanita sering digambarkan sebagai sosok yang lemah, sering diremehkan oleh laki-laki. Tapi di film ini, wanita digambarkan sebagai sosok yang mempunyai banyak kelebihan. Setelah kejadian itu RI Pictures mulai memproduksi film lainnya. Film yang bertajuk seorang wanita, salah satunya film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah” ini. Film yang diperankan oleh seorang wanita. Seorang wanita itu rawan sekali terkena penyakit tetapi dia tetap kuat dalam menghadapinya, dan sebagai sosok wanita yang mempunyai kelebihan (Munady, Irwansyah Ajak Raffi Ahmad untuk Menggarap Film, dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/showbiz/2013/09/10/250062/raffi-ahmad-jadi-produser-film-layar-lebar>, diakses pada 26 November 2015, pkl 23:43).

Film Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah adalah film pendek yang disutradarai oleh Rully Manna Mottama, penulis skenario Samsuudin Noer, ide

cerita Henny Puspitasari, Produser Irwansyah, penanggung jawab produksi Andi Chairil, editing Didix Freqian's Team, penata kamera Ian Aprianto, penata cahaya Ewing, penata artistik Idrus, penata rias dan busana Wance dan Susan, penata suara Fifo. Meski banyak yang menangani dalam pembuatan film ini tetapi semua tetap dalam bimbingan sutradara Rully Manna Mottama, Rully Manna Mottama adalah sutradara yang bisa dikatakan senior karena dia sudah menjadi sutradara selama 17 tahun lebih mulai dari tahun 1998 hingga saat ini, dia dari sarjana seni, produksi film dan video/pembuatan film (<https://id.linkedin.com/in/rully-manna-mottama-514a97a2>, diakses pada 26 November 2015, pkl 23:47).

Film ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 14 Oktober di TRANS 7 yang berdurasi 36 menit lebih 18 detik. Film Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah Bagian 1 terdapat 21 *scene*. Latah sendiri adalah suatu keadaan fisik dimana penderitanya secara spontanitas mengeluarkan respon (berupa ucapan-ucapan atau kalimat dan biasanya disertai gerakan tubuh) terhadap suara atau gerakan yang sifatnya mengagetkan penderita. Menurut Dr. Rinrin R. Kaltarina, Psi.,M.Si latah ada 4 yaitu ekolalia (mengulangi perkataan orang lain), ekopraksia (meniru gerakan orang lain), koproalia (mengucapkan kata-kata yang dianggap tabu/ kotor), automatic obedience (melakukan perintah spontan pada saat terkejut).

Latah kebanyakan terjadi pada wanita. Meski begitu latah bisa terjadi pada kaum laki-laki. Latah bisa terjadi karena berbagai faktor, faktor utama erat kaitannya dengan kondisi ketenangan seseorang dalam menghadapi lingkungan sekitarnya, kecemasan yang tinggi atau kekhawatiran yang berlebihan yang dialami seseorang bisa mempengaruhi pemikiran seseorang sehingga pikirannya terfokus pada hal yang dicemaskannya. Kondisi ini menyebabkan *sense of body control* seseorang berkurang. Seperti: tekanan batin, suka menyendiri dan lain sebagainya.

Faktor lain yaitu faktor pergaulan di lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi juga, seperti: sering berkumpul dengan orang yang latah maka

kemungkinan bisa ikut latak, latak sebagai tren. Bahaya latak, bisa merugikan si penderitanya karena latak sangat menyiksa dan penderitanya kelihatan terganggu dengan segala tingkah lakunya. Aktivitas yang dilakukan bisa terganggu (Ichi Hikaru, Fakta Menarik Tentang Latak, dalam <http://ichi-hikaru.blogspot.co.id/2013/05/fakta-menarik-tentang-latak.html>, diakses pada 26 November 2015, pkl 22:47).

Film Cermin Kehidupan Latak Membawa Berkah memiliki beberapa tim yang mendukung hingga terbentuknya film ini. Tim pendukung lainnya dalam film ini antara lain:

No	Nama	Sebagai
1	Atiek Nurwahyuni	Penanggung Jawab Sales & Marketing
2	Susanti Handayani	Penanggung Jawab Keuangan
3	A Ferizqi Ridwan	Penanggung Jawab Programing
4	Zaskia Sungkar	Eksekutif Produser
5	Raffi Ahmad	Eksekutif Produser
6	Moch Lutfi	Financial
7	Aga	Asisten Sutradara
8	Wahyu	Asisten Penata Kamera
9	Ama	Asisten Penata Cahaya
10	Ardi	Asisten Penata Cahaya
11	Jefry	Asisten Penata Artistik
12	Jeim Blang	Asisten Penata Artistik
13	Dji Tatto	Asisten Penata Artistik
14	Rio	Boomer
15	Fayat	Boomer
16	Wanto	Unit1
17	Yanto Al Jawi	Unit 2
18	Egi	Scrip & Clepper
19	Hesvi	Catering
20	Dashrent	Equipment
21	Herman	Genset
22	Afiet	Leader
23	Bramantio	Runner
24	Bek	Crall Servis
25	Roni	Driver

26	Waji	Driver
27	Teguh	Driver
28	Yongky	Driver
29	Fauzan	Driver
30	Iwan	Driver
31	Minto	Driver

B. Para Tokoh Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah”

Adapun gambaran nama dan karakter yang dimainkan dalam Latah Membawa Berkah, diantaranya:

1. Rania

Seorang remaja wanita SMA yang diperankan oleh Ryana Dea. Dia banyak bicara apabila merasa kaget karena penyakit latahnya. Dia wanita yang baik hati dan periang. Meskipun sedang mengalami masalah tetapi wajahnya tidak memperlihatkan karena latahnya itu yang membuat semuanya terkesan lucu.

2. Ibu Rania

Seorang Ibu dari Rania yang diperankan oleh Vanny Anggraeni. Ibu yang sayang kepada anaknya, baik hati, sabar, tidak mudah putus asa, dan tangguh.

3. Soni

Seorang laki-laki atau bisa disebut pacar Rania yang diperankan oleh Adama Abraham. Adam satu SMA dengan Rania, dia adalah laki-laki yang baik hati, patuh kepada orang tua.

4. Ibu Soni

Ibu dari Soni yang diperankan oleh Hesty Lauder. Ibu yang menyanyangi putranya, sedikit angkuh, keras kepala.

5. Bapak Guru atau Bapak Iwan

Bapak Guru SMA dari Rania dan juga Soni yang diperankan oleh Habiebie. Bapak guru yang baik hati, tegas, disiplin, peduli terhadap muridnya, dan perhatian.

6. Teman wanita satu sekolah Rania

Teman wanita yang satu SMA dengan Rania yang diperankan oleh Yasmin Kumaira. Dia bukan teman dekat Rania, tapi satu SMA dengan Rania. Dia wanita yang suka iri hati, dan cemburuan.

7. Bapak Ustadz

Bapak Ustadz yang memberikan nasehat kepada Rania yang diperankan oleh Jefri. Seorang Ustadz yang suka menolong, baik hati, dan penyabar.

8. Penjahat

Penjahat yang mempunyai ilmu gendam yang digunakan untuk mencuri atau merampok barang yang bukan miliknya dengan cara menepuk bahu korban, yang diperankan oleh Akmal. Dia orang yang percaya diri, suka menyakiti orang lain, dan banyak bicara.

C. Sinopsis Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1”

Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang gadis remaja bernama Rania salah satu murid SMA yang ada di Jakarta yang mempunyai latah. Karena latah yang dideritanya membuat Rania (Ryana Dea) sendirian tidak mempunyai teman selain itu Rania (Ryana Dea) di putus oleh kekasihnya bernama Soni (Adama Abraham). Tapi Rania tidak mau putus dari Soni sehingga meminta kesempatan lagi, Rania berjanji kalau akan berusaha supaya latahnya bisa sembuh. Sonipun memberikan kesempatan kepada Rania.

Tak lama kemudian latah yang dideritanya kambuh karena Bapak Guru (Habiebie) yang datang tiba-tiba sehingga membuat Rania kaget dan mulai mengeluarkan kata-kata yang kurang baik disertai dengan gerak tangan. Raniapun mendapat teguran dari pak Guru. Lalu pak Guru membawa Rania ke kantor dan menyuruh Rania untuk menghubungi Ibunya supaya datang ke sekolah. Ketika Rania di bawa bapak Guru ke kantor, Sonipun pergi.

Rania berada di kantor duduk dikursi ditemani oleh Bapak Guru, Ibu Rania datang. Bapak Guru memberikan penjelasan kepada Ibu Rania tentang apa yang telah dilakukan oleh Rania, Ibu Rania juga menjelaskan bahwa

anaknya (Rania) tidak bermaksud kurang ajar ke Bapak Guru, ini semua karena latah yang dideritanya. Tapi Bapak Guru tidak bisa mentolerir atau tidak bisa menerimanya karena ini sudah yang ketiga kalinya Rania begini. Oleh karena itu Bapak Guru memberikan skorsing atau tiga hari untuk Rania.

Sesampainya di rumah, Rania dimarahi oleh Ibunya sambil dicubit kecil dan Rania merasa sakit. Rania masuk ke dalam rumah. Setelah selesai sholat Rania berdoa agar latahnya bisa sembuh karena dia malu diperlakukan seperti ini, Rania tidak ingin melihat orang yang berada disekelilingnya yang dia sayangi malu karena latahnya. Tanpa diketahui Rania, Ibu Rania sedih ketika melihat dan mendengar Rania sedang berdoa.

Pagi harinya Rania bertemu dengan Ibunya Soni (Hesty Lauder) untuk meminta maaf dan meminta kepada Ibunya Soni supaya Rania diberikan ijin untuk dekat dengan Soni, tetapi Ibu Soni tidak memberikan ijin. Tiba-tiba teman Rania wanita (Yasmin Kumaira) yang satu sekolahan yang tidak menyukai Rania datang dan berusaha agar Rania tidak bisa dekat lagi dengan Soni, dengan cara sengaja mengagetkan Rania dari belakang, sehingga membuat Rania reflek mendorong Ibu Soni. Ibu Sonipun jatuh dan kepalanya terbentur lalu pingsan. Teman Raniapun berteriak meminta tolong sambil menyalahkan Rania. Semua orang pada datang dan Rania pergi karena kebingungan.

Saat Rania berlari sambil menangis, Rania bertemu dengan Ibunya di jalan lalu dia menceritakan apa yang terjadi dengan dirinya. Kebetulan Ibu Rania juga mendapatkan selebaran brosur yang berisi pengobatan alternatif seorang Tabib yang bisa mengobati segala macam penyakit. Ibu Rania membujuk agar Rania mau mencobanya dan akhirnya Rania mau mencobanya.

Seorang Tabib datang kerumah Ibu Rania dan memberikan ramuan kepada Rania agar diminum sambil mata tertutup dan mengucapkan mantra yang dibisikkan ke telinga Rania. Karena Tabib tersebut bicara dan mengagetkan Rania yang sedang meminum ramuan tersebut membuat Rania

memuncratkan ramuan ke wajah Tabib tersebut disertai dengan latah dan gerakan tangan yang memukul Tabib tersebut.

Berbagai cara sudah Rania lakukan bersama Ibunya untuk menyembuhkan latah yang diderita Rania mulai dari ke Tabib, latihan yoga, tetapi belum juga bisa menyembuhkan latah yang diderita Rania. Ibu Rania dan Rania bingung harus bagaimana. Tiba-tiba terdengar suara yang mengatakan “Pengobatan yang baik adalah pengobatan yang berpedoman dari Al-Qur’an dan ajaran Allah SWT, kita harus yakin bahwa Allah SWT yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit, buka dokter atau siapapun, mereka hanya perantara, hanya Allah yang mampu melakukan segalanya!”.

Mendengar itu Ibu Rania dan Rania meminta tolong kepada Bapak Ustadz (Jefri) agar penyakit latah Rania bisa disembuhkan. Rania diberikan air putih dan disuruh untuk meminumnya sambil membaca “Bismillahirohmannirrohim”. Dan Rania juga diminta untuk melakukan sholat sunnah dan membaca al-Qur’an.

Rania mulai mendekatkan diri kepada Allah, mulai dari rajin melakukan sholat sunnah, berdzikir setiap hari, berdoa sebelum berangkat sekolah, sabar ketika dikerjain temannya. Selain itu juga Rania mulai menyempurnakannya dengan menutup aurat dan berhijab.

D. Narasi Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1”

Scene 1: EXT. HALAMAN SEKOLAH

Rania sedang duduk di depan Soni

Rania : “Sayang aku tidak mau putus?” (OSS)

Melihat ke wajah Soni

Rania : “Kamu kok jahat sih?” (CU)

Soni berdiri ingin pergi meninggalkan Rania, Rania memegang tangannya gar dia tidak pergi. (LS & CU)

Rania : “Sayang! Sayang sayang sayang nggak nggak, aku nggak mau putus dari kamu!”(MS) berbicara latah

Rania tetap memegang tangan Soni sambil duduk, sedangkan Soni berdiri. (LS)

Rania : “Aku janji, aku akan berusaha agar latahku sembuh (OSS), aku janji sama kamu!”(CU)

Soni : “Terlambat!! Seharusnya dari kemarin kalau mau sembuh, dari kemarin kalau mau berubah, aku tidak mungkin dong membantah omongan mama aku, yaa jadi sekarang lepasin!” (CU & OSS) dengan nada marah sambil melepaskan tangan Rania dengan kasar

Rania : “Eh lepasin lepasin eh kodok kodok sapi!!”(CU) berbicara latah

Rania : “Sayang??”(MCU) duduk dengan muka sedih karena Soni pergi meninggalkannya (FS)

Scene 2: EXT. DI DEPAN KELAS

Soni berjalan dengan tangan memegang kepala sesekali, kemudian berhenti di dekat tiang

Soni : “Ya Allah kenapa akhirnya jadi begini, ya...”(FS) berbicara di dalam hati sambil duduk di buk yang ada di depan kelas

Soni menghadap ke depan kelas sambil melihat ke samping kiri dengan muka sedih

Soni : “Apa kita berdua memang tidak berjodoh!!”(LS) berbicara di dalam hati

Rania datang menghampiri Soni yang sedang duduk (LSS)

Rania : “Sayang, maafin aku ya kamu tahu aku juga tidak mau latah seperti ini!”(MCU)

Rania berbicara dengan sesekali ke arah Soni (MCU & MS)

Rania : “Aku berjanji, aku akan berusaha agar latah aku sembuh, aku tidak pernah punya niat buat bikin kamu malu!”(MCU) kedua tangan di taruh di depan dada sambil memohon

Rania : “Tapi pliss??? beri aku kesempatan sekali saja??!”(MCU) memohon dengan kedua ibu jari diangkat (CU)

Soni : “Menganggukkan kepala dengan muka masih sedih!”(MCU)

Soni : “Ya aku maafin kamu!!”(OSS) dengan memegang tangan Rania (LS)

Bapak Guru melihat Rania dan Soni berpegangan tangan (LSS)

Bapak Guru : “Astaga anak sekarang tidak punya malu!!!”(LS)

Bapak Guru menghampiri Rania dan Soni

Bapak Guru : “Heh..!!!”(FS) membentak

Rania : “Eh lo ngapain ngapain kodok kodok!(CU) kaget lalu berbicara latah dengan tangan meraba wajah Bapak Guru

Bapak Guru : “Kalian ngapain!”(MS)

Rania : “Eh kalian ngapain ngapain eh nggak eh nggak pak!”(MCU) berbicara latah

Bapak Guru marah kepada Rania

Bapak Guru : “Dikasih tahu tidak sopan!!”(CU)

Rania : “Iya..iya!!!”(MCU)

Soni berusaha membantu Rania

Bapak Guru : “Apa!!”(MCU) marah

Soni : “Em!??”(MCU) muka bingung

Bapak Guru : “Apa!!(MCU) masih marah

Soni : “Tolong bapak jangan marahin Rania ya, dia latah nanti latahnya makin kumat!?”(CU) berusaha menjelaskan

Bapak Guru : “Dia itu tidak sopan, kamu mau ikut saya hukum juga!”(MS) marah

Soni : “Tidak Bapak!?”(CU) kepala menunduk
Rania mulai berbicara sendiri karena kaget mendengar Bapak Guru memarahi Soni

Rania : “Eh sopan, sopan, saya sopan sopan, saya!”(MCU) berbicara latah, tangan kanan menghadang seperti mau dada dada (CU)

Bapak Guru berbicara kepada Rania dan menyuruh Rania

Bapak Guru : “Kamu telfon ibu kamu suruh menemui saya!”(MCU)

Bapak Guru menarik Rania

Bapak Guru : “Ayo kamu ikut saya!!” (MS)

Rania : “Ngapain ngapain, eh ngapain saya ikut bapak, eh ngapain!”(CU) berbicara latah

Bapak Guru : “Ayo!!!”(FS) membawa Rania

Rania : “Bapak bapak mau kemana, kemana!”(LS) berbicara latah

Setelah Bapak Guru membawa Rania, Soni pergi (LSS)

Scene 3: INT DI DALAM KANTOR

Rania masuk ke dalam kantor tetap sambil berbicara sendiri karena latahnya

Rania : “Eh kodok kodok ya pak eh udah gak ada kodok ya pak!!”(LSS) berbicara latah

Rania disuruh duduk oleh Bapak Guru dan Bapak Guru duduk

Bapak Guru : “Kamu sekarang duduk!?”(LS) sambil mengajungkan jari ke arah kursi

Rania : “Iya iya saya sekarang duduk!”(FS) berbicara latah lalu duduk

- Bapak Guru : “Kamu sudah telfon ibu kamu!”(LS) sambil mau duduk
- Rania : “Iya pak udah udah kenapa pak eh kenapa disuruh kenapa enggak!?”(MS) berbicara latah
- Bapak Guru : “Kok belum nyampe nyampe!”(MCU) muka sinis
- Rania : “Nyampe nyampe!”(CU) latah
- Terdengar suara pintu diketuk lalu Ibu Rania masuk ke dalam kantor dengan mengucapkan salam
- Ibu Rania : “Assalamualaikum” hanya suara saja dari luar belum terlihat orangnya
- Rania : “Assalamualaikum eh waalaikumsalam eh ibu!”(LSS) latah dengan wajah takut sambil gigi digigit
- Bapak Guru : “Ya buk silahkan masuk!”(OSS)
- Ibu Rania masuk duduk bersama Rania dan Bapak Guru tetapi tetap saja Rania tidak bisa diam masih berbicara latah
- Rania : “Ibu ibu!”(MCU)
- Ibu Rania : “Kenapa lagi?!”(MS) bertanya ke Rania
- Ibu Rania berbicara kepada Bapak Guru
- Ibu Rania : “Maaf ya bapak, Rania tidak bermaksud kasar sama bapak itu karena latahnya saja bapak!?”(MCU)
- Bapak Guru : “Bukk!!! Saya rasa maaf saja sudah tidak cukup buat anak Ibu!(CU)
- Ibu Rania : “Gimana bapak?”(MCU) muka kecewa
- Bapak Guru : “Karena setiap hari seperti ini!”(MS) melihat ke wajah Ibu Rania dan menunjuk ke arah Rania dengan tangan kanannya

Rania tetap berbicara karena tidak bisa diam, dan Bapak Guru tetap melanjutkan berbicara dengan Ibu Rania

Rania : “Huss huss!!!”(CU) latah dengan bibir mecucu dan tangan menutup mulut

Bapak Guru : “Begini aja buk, saya akan menskors anak Ibu 3 hari!!?”(MCU)

Ibu Rania : “Skors??!”(CU) muka kaget

Rania : “Skors!!, huhh?!?”(CU) tetap sambil tangan menutupi mulut

Bapak Guru : “Skors!! Dihukum!!!”(MCU) suara keras

Rania : “Dihukum, eh enggak eh enggak pak jangan eh enggak Ibu?!”(FS) berbicara latah sambil melihat ke arah Bapak Guru dan Ibu Rania

Bapak Guru : “Harus!!”(FS)

Ibu Rania : “Iya pak paham!?”(MCU) muka sedih

Ibu Rania meminta maaf kepada Bapak Guru dan Rania menirukan apa yang Ibunya bicarakan (LS)

Scene 4: EXT. DI DEPAN HALAMAN RUMAH

Rania digandeng Ibu Rania sambil di marahi di depan halaman rumahnya, tapi Rania tidak bisa diam malah menirukan karena latahnya (LSS)

Ibu Rania : “Ibu itu malu, capek! Setiap kali dipanggil ke sekolah, Ibu itu malu!”(MS) muka bingung

Rania : “Eh capek capek malu malu!?”(MCU) latah dengan muka sedih

Ibu Rania : “Capek!!! Mulai sekarang kamu harus berusaha pokoknya bagaimana caranya agar si latah bisa hilang!?”(MS) marah sambil menunjuk jari ke arah Rania

Rania : “Iya iya capek capek!?”(MCU) latah dan berbicara berbarengan dengan Ibu Rania

- Ibu Rania : “Kalau tidak mau berusaha! Tidak usah jadi anak Ibu lagi!”(MS) marah kemudian masuk ke dalam rumah sambil mencubit Rania (LS)
- Rania : “Th ibu ibu iya ibu sakit, kok di cubit sich?!(LS & LSS) latah, memegang perut
- Rania : “Buk buk kok di cubit sich?!, duhh!?”(MCU) tetap berdiri di depan rumah kemudian masuk ke dalam rumah

Scene 5: INT. DI DALAM KAMAR RANIA

Rania berdoa setelah selesai sholat dan Ibu Rania melihat dari belakang tanpa diketahui Rania (LSS & CU)

- Rania : “Ya Allah, hamba malu di perlakukan seperti ini ya Allah, berikan hamba kesembuhan atas latah hamba ini, hamba malu ya Allah, ya Allah hamba tidak ingin membuat orang-orang di sekitar hamba malu karena latah hamba, sembuhkanlah latah hamba ya Allah, Robbanaatina Fitdunyahasanah Wafil’ahirotihasanah Wakinna Adzabannar, Aminn??!”(CU & MCU) sedih, menadahkan kedua tangan, menangis dan menyeka air mata

Scene 6: EXT. DI TAMAN

Rania meminta bertemu dengan Ibunya Soni, Rania menunggu sambil duduk (MS)

- Ibu Soni : “Mau apa! kamu minta ketemu dengan saya!”(OSS) nada jutek
- Rania : “Aku mau minta maaf sama tante, aku benar-benar nyesel, aku tidak berniat buat bikin tante marah atau malu-maluin tante, maafin

- aku ya tante??”(MCU & OSS) berdiri mendatangi Ibunya Soni dan berlutut
- Ibu Soni : “Mau gimana lagi, nasi sudah menjadi bubur dan gak mungkin akan kembali lagi, dan saya juga tidak mau nanti anak saya itu banyak ribut dengan orang gara-gara kamu yang latah!”(MS & OSS) berdiri di depan Rania dengan tangan bersedekap
- Rania : “Tapi tante, aku benar-benar sayang sama Soni, aku janji aku akan lakuin apa saja penting aku sembuh dari latah, maafin aku ya tante?”(MCU) masih tetap berlutut
- Ibu Soni : “Duhh, tante tidak peduli deh?! Tante tidak mau Soni itu deket-deket dengan kamu Rania!!”(MCU) masih berdiri kemudian melengos

Dari belakang ada teman wanita yang satu sekolahan dengan Rania dan dia melihat Rania sedang berlutut minta maaf ke Ibunya Soni. Dia tidak terima kalau Rania mau balikan sama Soni. Lalu dia datang mengahampiri Rania, ingin mengagalkan rencana Rania (LSS)

- Teman Wanita : “Eh!!!”(CU) mengagetkan Rania dengan memegang bahu Rania
- Rania : “Eh kodok eh kodok kodok!!”(CU) kaget sehingga berbicara latah dan mendorong Ibunya Soni secara tak sengaja
- Teman Wanita : “Tolong tolong??!”(FS) sambil menunjuk ke arah Rania

Kemudian Ibu Soni jatuh dan pingsan, orang-orang berdatangan lalu mengangkatnya. Karena bingung dan ketakutan Rania berlari pergi, sedangkan Teman Wanita Rania berdiri dan tersenyum gembira (LS)

Scene 7: EXT. DI JALAN DESA

Ibu Rania sedang jalan-jalan sambil mencari tempat pengobatan, kemudian mendapatkan selebaran brosur pengobatan (LSS)

Penyebur Brosur : “Buk brosur!!”(MCU) sambil memberikan ke Ibu Rania

Ibu Rania : “Tabib Multitalenta bisa mengobati berbagai macam penyakit!”(CU) membaca sendiri dengan keras

Kemudian Rania datang sambil menangis

Ibu Rania : “Ya Allah kenapa, kenapa menangis begini?”(LS) mengusap air mata Rania

Rania : “Buk aku malu??!”(CU) sambil menangis

Ibu Rania : “Udah udah, kasihan bener?”(CU) sambil menenangkan Rania

Rania : “Eh udah udah eh udah?!”(MCU) latah dengan berbicara menirukan Ibunya secara bersamaan dengan Ibunya bicara

Ibu Rania : “Sekarang tidak usah menangis lagi, gak usah nyesel kita obati penyakit kamu, tadi Ibu ketemu Tabib bagus, kita coba!?”(CU) sambil memperlihatkan selebaran brosur ke Rania dan dikasihkan

Ibu Rania : “Kamu harus coba, yang penting kamu semangat dan bisa sembuh, di coba ya??!”(OSS) meyakinkan Rania

Rania : Menganggukkan kepala (MCU)

Scene 8: INT. DI DALAM RUANG TAMU

Tabib datang ke rumah Ibu Rania ingin mengobati Rania, setiap Tabib berbicara selalu ditirukan Rania

Tabib : “Ente tenang aje, ane ini di kenal Tabib multi level marketing, maksud saya Tabib

multitalenta, soalnya banyak pasien saya yang merasa puas karena pengobatan saye, ane punya ramuan, ramuan mujarab!”(MCU). “ini!”(LS) sambil memperlihatkan ramuan tersebut

Tabib : “Sebelum ente minum ente pejamin mata ente, ente baca doa!”(MCU) membisikkan ke telinga Rania

Rania : “Doa ape!”(MCU) memejamkan mata

Tabib : “Bise!”(MS)

Rania : “Iye iye bisa!! Coba saya buka!”(MS) karena tidak bisa dibuka tutup botolnya maka di bantu oleh Ibunya, Rania meraba-raba botol tersebut lalu diminum, karena kaget mendengar suara Tabib yang berbicara keras ramuan tersebut muncrat ke muka Tabib setelah Tabib berbicara

Tabib : “Dalam waktu 3 detik dia akan sembuh!!”(LS) terkena muncratan

Rania memukul Tabib tersebut karena kaget, sehingga terjadi keributan dan latah Rania juga belum sembuh, akhirnya Tabib tersebut pingsan

Scene 9: EXT. DI DEPAN RUMAH

Rania dan Ibu Rania latihan Yoga

Ibu Rania : “Tarik nafas??”(LS) kedua kaki di lipat dan memejamkan mata

Rania : “Ya dari mane dari mane!”(LS) berbicara latah

Ibu Rania : “Tarik nafas??”(MCU)

Sebelum Ibu Rania selesai bicara, tiba-tiba Rania berteriak karena mendengar suara seperti ban meletus. Dan latihan yoga mereka tidak berhasil, penyakit Rania juga belum sembuh (LS)

Scene 10: INT DI DALAM RUANG TAMU

Tabib lainnya datang ke rumah untuk mengobati Rania, Ibu Rania juga ada disitu, tetapi mengobatinya menggunakan kalung liontin seperti hipnotis (LSS)

Tabib : “ Kalau bandul kalung ini ke kiri mata kamu ke kiri, kalau ke kanan mata kamu ke kanan, kalau ke atas ikut ke atas, kalau ke bawah ikut ke bawah!”(MCU) sambil mempraktekkan ke Rania

Rania mengikuti apa yang dikatakan Tabib tersebut

Tabib : “Kalau dia sudah menurut begini berarti dia sudah sembuh, cuman kurang penyempurnaan, saya mau nambahin tenaga dalam biar latahnya tidak kambuh lagi!”(MCU) tangan bergerak

Rania : “Eeit eeit eeit saya mau diapain nich!”(LS) tangan Rania sambil mendorong Tabib tersebut dan Tabib terjatuh kesakitan (LSS)

Scene 11: EXT. DI JALAN DESA

Rania berjalan dengan Ibunya yang lagi memarahinya, latahnya juga masih sama (LSS)

Ibu Rania : “Pusing aku, pusing aku!”(MS) menatap Rania

Rania : “Ibu???”(MS) bicara terhenti mendengar suara

Keduanya berhenti berjalan dan mendengarkan suara yang datang yang berbunyi “Pengobatan terbaik adalah pengobatan yang berpedoman pada Al-Qur’an dan ajaran Allah SWT, kita harus yakin kalau hanya Allah SWT yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit, bukan dokter atau siapapun, mereka hanya perantara, hanya Allah yang mampu melakukan segalanya.”
Lalu Ibu Rania berbicara kepada Rania

- Ibu Rania : “Mudah-mudahan ini adalah petunjuk dari Allah!?”(MS)
- Rania : “Eh iya buk, iya buk!”(MCU)
- Ibu Rania : “Ayo ke pak Ustadz!”(LS) sambil menggendeng Rania pergi

Scene 12: INT. DI RUANG TAMU

Pak Ustadz berada di rumah Ibu Rania untuk menolong mengobati Rania (LSS)

- Ibu Rania : “ Begini Pak Ustadz, saya itu udah pusing berobat kemana-mana penyakit latahnya tidak kelar-klar, bisa tolongin tidak Pak Ustadz!”(MCU & CU) dengan wajah berharap ke Pak Ustadz
- Bapak Ustadz : “Inshaallah saya akan bantu, boleh saya minta air putihnya!”(MCU)
- Ibu Rania : “Tolong ambilin air putih sekalian minum buat Pak Ustadz!”(MS) sambil melihat ke arah Rania
- Rania : “Permisi ya Pak Ustadz”(FS) berdiri pergi
- Ibu Rania : “Sebentar ya Pak Ustadz?”(LS)
- Bapak Ustadz berbicara dengan Ibu Rania
- Bapak Ustadz : “Ibu tidak usah khawatir Allah itu Maha Adil!”(LS) tangan menunjuk ke atas
- Ibu Rania : “Iya Pak Ustadz”(MCU)
- Bapak Ustadz : “Allah akan membantu anak Ibu!”(MCU)
- Ibu Rania : “Iya Pak Ustadz?!”(MCU)
- Bapak Ustadz : “Kita harus yakin bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan terhadap hambanya di luar batas kemampuan!”(MCU) tangan menunjuk ke atas
- Ibu Rania : “Jadi Pak Ustadz mau bantu?”(MS)

- Bapak Ustadz : “Insyaallah saya akan bantu!”(OSS)
- Ibu Rania : “Makasih ya Pak Ustadz?!”(MS)
- Rania datang dengan membawakan minuman dan memberikannya kepada Bapak Ustadz (FS & MS), lalu air minum tersebut diberikan doa
- Bapak Ustadz : “Berikan air putih ini ke anak Ibu dan membaca bismillah sebelum meminumnya!”(MCU) sambil memberikan air putih kepada Ibu Rania
- Ibu Rania memberikan air putih tersebut kepada Rania, lalu Rania meminumnya
- Rania dan Ibunya : “Bismillahirrohmanirrohim!?”(LS)
bersamaan
- Rania : setelah meminumnya bilang “ ah!?”(MS)
meletakkan gelas yang berisi air putih di meja
- Bapak Ustadz berbicara kepada Ibu Rania
- Bapak Ustadz : “Insyaallah dengan air putih itu akan membantu anak Ibu tidak latah kembali!?”(MCU)
- Ibu Rania : “Amin!?”(MCU)
- Bapak Ustadz : “Begitu juga dibantu dengan sholat sunnahnya dan baca Al-Qur’an untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, Allah akan bantu buk!”(MCU & OSS)
- Ibu Rania : “Nanti saya ingetin Pak Ustadz!?”(MS)
sambil memegang paha Rania dan menghadap ke Rania
- Bapak Ustadz : “Insyaallah buk”(OSS)
- Ibu Rania : “Terimakasih Pak Ustadz?!”(FS) sambil mengangguk

lalu Pak Ustadz berpamitan pulang mengucapkan salam dan Ibu Rania menjawab salamnya (MS)

Scene 13: EXT. DI DEPAN RUMAH

Rania keluar dari rumah masih memakai makena dan membawa tasbih di tangannya. Rania mencari Ibunya, karena menunggu Ibunya membuat Rania ketiduran di kursi depan rumah (LS)

Rania : “Mana sich Ibu??”(FS) sambil melihat di sekeliling rumah

Rania duduk sambil berdoa (MS)

Rania : “Ya Allah berikanlah kelancaran dan kemudahan pada hamba, semoga latak hamba bisa sembuh ya Allah?!”(CU)

Rania : dan membaca “Subhanaallah Walhamdulillah Waillahaiillaallah Waallahhuakbar”(MCU & CU) memutar tasbih sampai tertidur

Ibu Rania datang melihat Rania tertidur sambil memakai makena, dia senang sekali dan bersyukur di dalam hati

Ibu Rania : “Ran??”(CU) sambil membangunkan Rania dengan memegang tangan Rania dengan halus

Rania : “ Allah huakbar!”(CU) kaget melihat Ibunya sudah pulang lalu mencium tangan Ibunya

Ibu Rania : “Masuk ke dalam yuk!!?”(MS) mengajak Rania

Keduanya masuk ke dalam rumah sambil Ibunya Rania merangkul Rania (LS)

Scene 14: EXT. DI DEPAN RUMAH

Rania dan Ibunya keluar dari rumah mengantar Rania yang ingin berangkat sekolah sampai di depan rumah dan Rania berpamitan kepada Ibunya. Sebelum berangkat Rania berdoa terlebih dahulu (LS)

Rania : berdoa (MCU) mulutnya berkemat-kamit lalu pergi

Ibu Raniapun masuk ke dalam rumah

Scene 15: EXT. DI DEPAN RUMAH

Rania sedang menyapu lantai di depan rumah, sedangkan Ibu Rania sedang telfon dengan Pak Ustadz

Ibu Rania : “Hallo Assalamualaikum, Pak Ustadz, Rania baik, iya Pak Ustadz, masih Pak Ustadz, dia rajin tuh ngikutin terapi yang di suruh Pak Ustadz, he’em, dzikir setiap hari, rajin, Pak Ustadz mau bicara sama Rania, iya, iya, bentar,(MCU) berbicara di telepon

Ibu Rania : memanggil “Ran?!(MCU) dengan menepuk bahu Rania dari belakang

Rania : “Allahuakbar, Subhanaallah Walhamdulillah Walailahailaallah Allahuakbar, eh Allahuakbar”(MS) latah, kaget terjingkat dan mengangkat sapu

Rania : “Ih Ibu kok ngetin sich?!”(MCU)

Ibu Rania : “Pak Ustadz Rania masih latah, cuman latahnya agak beda menyebut Allahuakbar Allahuakbar berkali-kali begitu, oh gitu, iya, insyaallah Pak Ustadz, saya ingetin terus biar dia istiqomah, doain ya Pak Ustadz, makasih ya Pak Ustadz, Assalamualaikum”(MCU) berbicara di telfon dan menutup telfon

Rania berbicara kepada Ibunya

Rania : “Buk jadi gimana buk, kok aku masih latah!”(MS) berdiri di depan Ibunya

Ibu Rania : “Gak papa, kata Pak Ustadz proses penyembuhan butuh waktu tidak bisa intans, pelan-pelan pokoknya kamu terus saja dzikir, jangan berhenti dzikirnya, Ibu doain

- pokoknya dan satu lagi kata Pak Ustadz coba deh kamu merubah penampilan kamu pakai baju islami sehari-hari, gimana??(MCU) sambil mengelus-ngelus tangan Rania
- Ibu Rania : “Di coba ya di coba!?”(MCU) meyakinkan Rania “Supaya latah kamu benar-benar hilang, pokoknya kamu terus usaha, biar Ibu doain, ya!”(MCU)
- Ibu Rania : “Ya udah kamu terusin lagi yang bersih ya?!”(LSS) menyuruh Rania melanjutkan menyapu

Scene 16: EXT. DEPAN RUMAH

Rania berpamitan untuk berangkat sekolah dengan mengenakan hijab dan Ibu Rania juga ingin pergi ke pasar (LSS)

- Rania : “Ibu tidak lama kan perginya!?”(LS) sambil berpamitan
- Ibu Rania : “Tidak! Cuma beli pesenan kastemer, setelah itu Ibu pulang”(MCU) sambil mengunci pintu rumah
- Rania : “Ohh ya udah kalau begitu!?”(MS) sambil memainkan ujung kerudungnya
- Ibu Rania : “Eh nanti kalau kamu sampai di sekolah jangan lupa titip salam pada Pak Iwan, Pak Iwan harus tahu kalau kamu sedang menjalankan terapi, jadi Pak Iwan tahu kalau kamu usaha untuk sembuh!?”(MCU & LS) menepuk bahu Rania

Keduanya pun berangkat ke tujuan masing-masing (LS)

Scene 17: EXT. DI DEPAN KELAS

Teman cewek Rania duduk bersama Soni (FS)

Teman cewek Rania : “Enak ya, sekolah kita tidak ada Rania aman, nyaman!?”(LS)

Soni : “Rania mana ya!!? Kok gak kelihatan!”(MCU) sambil melihat mencari Rania

Kemudian Rania datang dan berjalan di depan keduanya

Soni : berbicara di dalam hati “Subhanaallah Rania cantik banget pakai kerudung, sepertinya dia sudah berubah!?”(MCU)

Soni mencoba menyapa Rania

Soni : “Rania?!”(MS) mulai berdiri menghampiri Rania

Tiba-tiba teman cewek Rania menginjak kaki Rania ketika Bapak Guru datang (LSS)

Rania : “Aduh aduh allahuakbar!”(CU) kaget, sambil memperlihatkan wajah kesakitan

Bapak Guru : “Nah begitu dong!? Kan lebih enak dengernya”(MS) kemudian pergi meninggalkan mereka bertiga

Raniapun senyum ke Soni, sedangkan teman cewek Rania yang sedang duduk tadi tidak menyukainya dan terlihat sebel melihat kejadian itu

Rania : “Aku permisi dulu?!”(MCU) sambil tersenyum

Soni : “Iya!”(CU) membalas tersenyum

Rania : “Assalamualaikum!?”(MCU)

Soni : “Walaikum salam!?”(CU)

Rania meninggalkan Soni dan teman cewek tersebut (MS)

Scene 18: INT. DI DALAM KANTOR

Rania menemui Bapak Guru

- Rania : “Mereka bilang katanya saya di suruh ke sini sama Bapak!”(LS) sambil menunjuk keluar
- Bapak Guru : “Iya betul silahkan kamu duduk!”(MCU) sambil mempersilahkan
- Raniapun duduk
- Bapak Guru : “Kamu tidak lagi sandiwara kan!”(OSS)
- Rania : “Kok saya sandiwara, ya enggaklah?!”(MCU) duduk sambil menunduk
- Bapak Guru : “Kok bisa begini!”(MCU)
- Rania : “Waktu saya di skors saya berusaha agar latah saya hilang, saya udah berobat kemana-mana tapi tetap saja tidak sembuh!”(MCU)
- Bapak Guru : “Lalu apa hubungan dengan latah kamu yang baru ini!”(MS)
- Rania : “Jadi begini Pak saya ketemu Pak Ustadz dia ngajarin saya daripada saya latah ngomongnya yang enggak-enggak, mendingan saya buat dzikir jadi saya bisa ngucapin Subhanaallah Walhamdulillah Walailahailaallah Waallahuakbar jadinya saya bisa ngomong yang baik-baik!”(MCU)
- Bapak Guru : “Alhamdulillahirobbil alamin, kalau memang begitu!”(MCU) sambil tersenyum
- Bapak Guru : “Kamu harus tetap semangat ya melanjutkan yang bagus ini!”(OSS)
- Rania : “Makasih ya bapak?!”(MCU) tersenyum
- Rania : “Mudah-mudahan latah saya bisa sembuh lantas saya bisa memberi manfaat tidak hanya kepada saya, tetapi juga buat orang banyak!”(MCU)

- Bapak Guru : “Amin!”(MCU) tersenyum dan tertawa kecil bahagia
- Rania : “Ya udah saya permisi Bapak! Makasih Bapak?!”(MS) sambil menunjuk keluar
- Bapak Guru : “Iya sama-sama!”(MCU)
- Rania : “Asslamualaikum?!”(LS) sambil berdiri keluar
- Bapak Guru : “Walaikum salam!”(LS) ikut berdiri juga

Scene 19: EXT. DI HALTE BIS

Ibu Rania duduk di halte bis sambil menunggu angkutan yang datang dan di sebelahnya agak jauh ada laki-laki yang duduk dengan memakai pakaian serba hitam seperti penjahat (penjahat) (LS)

- Penjahat : “Wah belanjannya banyak juga nich, kayaknya cocok buat target selanjutnya!”(MS) membatin di dalam hati sambil melihat belanjaan Ibu Rania
- Ibu Rania : “Kenapa sich ngelihatin aje!”(MS) berbicara pelan kemudian kepalanya menengok ke kiri (melengos)
- Ibu Rania : “Angkot belum datang-datang lagi!”(MS) berdiri sambil membawa belanjaan. “Taksi tidak ada!”(LSS) melihat kanan kiri
- Ibu Rania : “Udah pergi itu orang, huhh!”(MS) melihat ke arah laki-laki berpakaian hitam tersebut kemudian kembali ke belakang ingin duduk

Scene 20: EXT. DI DEPAN KELAS

Rania keluar dari kelas sambil membawa tas dan duduk di kursi dekat dengan kelas Rania, tak lama kemudian Soni menghampiri Rania (LSS)

- Soni : berbicara di dalam hati “Aku makin sayang sama kamu Rania, semoga kamu benar-benar berubah dan kita bisa bersama seperti dulu!?”(MS)
- Soni : “Rania?!”(MCU) menepuk bahu Rania
- Rania : “Allahuakbar Allahuakbar, kamu kamu kok di sini, maaf ya sakit enggak?!”(OSS & CU) kaget dengan sedikit latah sambil memukul Soni
- Soni : “Gak papa kok gak sakit kok!”(CU)
- Rania : “Kamu ngagetin kok!”(MCU) muka sedih dan menyesal
- Soni : “Iya iya aku minta maaf, habisnya aku heran banget sekarang kamu sudah beda banget, kamu sudah beda tidak seperti dulu!”(MCU) melihat ke Rania

Rania hanya tersenyum (MCU)

Scene 21: EXT. DI HALTE BIS

Scene ini melanjutkan scene 19

Ibu Rania di tepuk bahunya dari belakang oleh laki-laki yang berpakaian serba hitam (penjahat). Lalu Ibu Rania menengok kebelakang melihat kedua mata laki-laki tersebut dan langsung terhipnotis atau terkena gendam sehingga Ibu Rania mengikuti apa saja yang diperintahkan oleh laki-laki tersebut karena tidak sadar (CU)

- Penjahat : “Duduk!!”(CU) menyuruh Ibu Rania dengan suara sedikit membentak
- Ibu Rania : Ibu Rania duduk (MS) mengikuti perintah penjahat
- Penjahat : “Cepat duduk!!!, sekarang keluarin dompet, hp, perhiasan keluarin, Ibukan wanita sholehah saya kaum wafa jadi Ibu harus

- banyak bersedekah biar banyak berkah, cepat keluarin semuanya, cepat! cepat!”(MS & CU) sambil menerima dompet yang di kasihkan oleh Ibu Rania sambil memaksa
- Penjahat : “Memangnya ini hari-hari keberuntungan gue, dapat target kelas kakap!?”(LS & LSS) sambil mengipas-ngipaskan uangnya
- Penjahat : “Nomer pinnya tulis!”(MCU) sambil memberikan kertas ke Ibu Rania.
- Penjahat : “Bisa kaya setiap hari seperti ini!”(MS) melihat uang dan dompet
- Ibu Rania : Ibu Raniapun menuliskan nomer pinnya (CU) dan memberikan kepada penjahat tersebut
- Penjahat : “Hahaha!!”(MS) tertawa keras sambil mengambil kertas tersebut
- Penjahat : “Terimakasih Buk biar berkah semuanya!”(MCU) mencium uang lalu pergi meninggalkan Ibu Rania

Setelah laki-laki (penjahat) itu pergi. Ibu Rania mulai sadar dan kebingungan dengan apa yang terjadi pada dirinya (LSS)

- Ibu Rania : “Dimana nihh!?”(MCU) kebingungan.
“Astaqfirullahal adzim, dompet, hp, ya Allah!”(LS) melihat ke dalam tas dengan wajah sedih
- Ibu Rania : “Tolong tolong tolong pak!!!”(MS) berteriak kemudian berdiri

Orang-orang berdatangan dan Ibu Rania menceritakan kalau dia dirampok (LSS)